

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Pembangunan Nasional merupakan keadaan untuk menciptakan perubahan kearah yang lebih baik. Pembangunan yang sedang dilaksanakan ini meliputi pembangunan disegala bidang, dimana hasilnya harus dirasakan secara merata oleh seluruh rakyat Indonesia. Bidang terpenting yang harus diperhatikan kemajuannya adalah bidang ekonomi karena itu merupakan salah satu indikator kemajuan suatu negara. Keberhasilan dibidang ekonomi yang telah dicapai sampai sekarang ini tentunya tidak lepas dari peran serta masing-masing pelaku ekonomi yaitu Koperasi, BUMN (Badan Usaha Milik Negara), dan BUMS (Badan usaha Milik Swasta) serta peranan masyarakat yang terdapat didalamnya.

Sebagai salah satu badan usaha yang berbadan hukum di indonesia koperasi dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 25 tahun 1992 tentang perkoperasian, pasal 1 ayat 1 yang berbunyi :

“Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum Koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip-prinsip Koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan.”

Koperasi merupakan badan usaha yang sesuai bagi pembangunan sosial ekonomi masyarakat dan mempunyai tujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Kemandirian dan kreatifitas serta inovasi dalam berwirusaha sangatlah penting dalam upaya membantu pemerintah

dalam mengatasi pengangguran. Hal tersebut dapat dicerminkan dalam badan usaha koperasi.

Sebagai wujud nyata dari kehidupan demokrasi ekonomi Indonesia, koperasi juga merupakan gerakan perekonomian rakyat yang dikembangkan menjadi lembaga ekonomi rakyat yang mandiri dan membantu masyarakat Tujuan koperasi adalah untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya dan bukan mencari keuntungan semata-mata, melainkan mengutamakan pendapatan dan kesejahteraan bagi anggota dan masyarakat. Dengan kata lain koperasi mengemban tugas untuk menunjang dan memajukan kegiatan usaha anggotanya.

Berdasarkan Undang-Undang RI No 25 tahun 1992 tentang Perkoperasian Bab II pasal 3 menyatakan bahwa :

“Koperasi bertujuan mewujudkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang 1945”.

Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan bahwa tujuan dari adanya keberadaan koperasi tidak hanya untuk memperoleh keuntungan yang maksimum agar dapat meningkatkan kehidupan ekonomi para pemiliknya sebagaimana lembaga ekonomi lainnya, akan tetapi koperasi didirikan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota koperasi sebagai pengikat utama agar anggota koperasi tetap berada di dalam keanggotaan koperasi.

Meskipun pada hakekatnya koperasi bukan suatu badan usaha yang dibentuk atas dasar perkumpulan modal dan bukan badan usaha yang berorientasi pada laba, akan tetapi laba atau surplus hasil usaha secara tidak langsung juga

menjadi indikator keberhasilan koperasi dalam mengelola kegiatan usaha yang dijalankannya. Oleh sebab itu sudah menjadi tugas bagi pengurus dan pihak manajemen koperasi untuk mengelola semua harta yang dimiliki koperasi seefisien dan seefektif mungkin sehingga dapat memaksimalkan surplus hasil usaha dan pada gilirannya akan dapat memaksimalisasi kesejahteraan anggota.

Selain untuk memenuhi segala kebutuhan anggota dan meningkatkan kesejahteraan anggotanya, kegiatan usaha yang dilakukan oleh koperasi juga untuk meningkatkan rentabilitasnya. Rentabilitas menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut (Bambang Riyanto, 2013:35). Artinya semakin besar jumlah aset atau modal yang dialokasikan untuk kegiatan usaha, semakin besar pula laba yang dihasilkan. Namun besarnya kecilnya aset atau modal yang dialokasikan dalam kegiatan usaha tidak akan menghasilkan laba yang diharapkan tanpa dikelola secara efektif dan efisien.

Masalah rentabilitas sangat penting dalam kelangsungan hidup dan perkembangan setiap badan usaha termasuk koperasi. Perolehan laba yang besar belum cukup mencerminkan tingkat keberhasilan suatu badan usaha tanpa disertai tingkat rentabilitas yang rendah (aset atau modal yang digunakan dapat menghasilkan laba yang optimal). Dengan demikian yang harus diperhatikan oleh koperasi ialah tidak hanya bagaimana usaha yang harus dilakukan untuk memperbesar laba, tetapi yang lebih penting adalah usaha untuk mempertinggi rentabilitasnya. Rentabilitas merupakan salah satu alat untuk menilai keberhasilan koperasi dalam memperoleh laba serta tolak ukur penilaian koperasi telah bekerja dengan efisien. Efisien baru dapat diketahui dengan membandingkan laba yang

diperoleh dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan laba tersebut atau dengan kata lainnya ialah menghitung rentabilitasnya (Bambang Riyanto 2013:37).

Oleh karenanya, koperasi harus selalu diperhatikan perolehan laba setiap periodenya. Karena pada koperasi juga harus mampu mengoptimalkan laba yang diperoleh, dengan maksud agar manfaat ekonomi tidak langsung yang diperoleh anggota dapat diberikan secara optimal bagi kelangsungan peningkatan pendapatan anggotanya melalui SHU. Upaya untuk menghasilkan laba yang maksimal tidak terlepas dari penggunaan aset secara efektif dan efisien, karena penggunaan aset pada suatu perusahaan terkait erat dengan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Salah satu alat ukur yang dapat digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan termasuk koperasi dalam menggunakan asetnya adalah rasio aktivitas.

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya (Kasmir,2017:172). Rasio ini dapat digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas pemanfaatan sumber daya perusahaan termasuk koperasi. Rasio ini menggambarkan kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam menjalankan operasinya, baik dalam kegiatan penjualan, pembelian, dan kegiatan lainnya dengan efektif. Semakin efektif dalam memanfaatkan aset semakin cepat perputaran dana yang dihasilkan, karena rasio aktivitas umumnya diukur dari perputaran masing-masing elemen aktiva/aset.

Selain efektivitas penggunaan aset, rentabilitas juga ditentukan dengan tingkat efisiensi. Menurut Bambang Riyanto (2013:37) salah satu rasio efisiensi

adalah *Profit margin*. Dimana *Profit margin* adalah perbandingan laba usaha dengan pendapatan bersih yang dinyatakan dalam presentase. Artinya koperasi harus mampu menekan biaya operasional dari pendapatan yang diterima sehingga dapat menghasilkan laba usaha yang optimal. Besar kecilnya nilai rasio *profit margin* dapat menentukan tingkat rentabilitas koperasi sebagai perusahaan. Modal sendiri pada koperasi juga berkaitan dengan tingkat rentabilitas, karena modal sendiri yang digunakan untuk kegiatan operasional menentukan besar kecilnya laba usaha yang diperoleh. Pemanfaatan modal koperasi seperti halnya modal sendiri salah satunya yaitu untuk pembiayaan operasional usaha untuk memperoleh profit (keuntungan).

Koperasi Pegawai RSUD dr. Slamet Garut yang berada di Jalan Rumah sakit No. 12 Tarogong Kidul, Kab. Garut, Jawa Barat dengan Badan Hukum Nomor 3297/KWK-10/1/1961, memiliki unit usaha Simpan Pinjam, Fotokopy dan perdagangan, UKM, Kantin, dan MCK. Berikut ini pendapatan dan Kontribusi Unit Usaha di Koperasi Pegawai RSUD dr. Slamet Garut.

Tabel 1. 1 Pendapatan dan Kontribusi Unit Usaha

Unit Usaha	Pendapatan (Rp)					Kontribusi (%)
	2014	2015	2016	2017	2018	
Simpan Pinjam	1,531,180,071	2,313,046,092	2,959,517,299	2,767,564,594	2,573,733,022	92.19
Perdagangan dan Fotocopy	24,232,298	57,736,731	156,596,851	183,203,212	209,857,020	7.52
UKM Mart	5,888,202	3,601,791	4,246,136	1,687,366	1,011,297	0.04
Kantin	8,485,566	5,500,000	4,950,000	3,850,000	4,450,000	0.16
MCK	7,219,200	5,251,000	3,677,550	3,026,475	2,788,250	0.10
Jumlah Pendapatan	1,577,005,337	2,385,135,614	3,128,987,836	2,959,331,647	2,791,839,589	100

Sumber: Laporan Keuangan Tahun Buku 2014-2018 (diolah)

Berdasarkan Tabel 1.1 diatas dapat dilihat bahwa presentase kontribusi Unit Usaha tertinggi di Koperasi Pegawai RSU dr. Slamet adalah Unit Simpan Pinjam sebesar 92,19 %. Kontribusi Unit Usaha Terendah di Koperasi Pegawai RSU dr. Slamet Garut adalah Unit Usaha UKM MART (Mini Maret) yaitu sebesar 0,04 %.

Koperasi Pegawai RSU dr. Slamet dituntut untuk dapat berkembang dan mempertahankan hidupnya dengan cara mengelola kinerja keuangannya secara efisien sehingga kemampuan modal koperasi dalam menghasilkan surplus atau SHU yang memadai guna pengembangan ekspansi usaha koperasi dalam jangka panjang.

Berdasarkan hasil penelitian dari data Rapat Anggota Tahunan (RAT) Koperasi Pegawai RSU dr. Slamet periode tahun 2013 dengan tahun 2017, dibawah ini perkembangan Pendapatan dan Biaya di Koperasi Pegawai RSU dr. Slamet Garut.

Tabel 1. 2 Perkembangan Pendapatan dan Biaya

Tahun	Pendapatan (Rp)	N/T (%)	Biaya (Rp)	N/T (%)
2014	1,577,005,337	-	1,533,942,802	-
2015	2,385,135,614	51.24	2,347,915,334	53.06
2016	3,128,987,836	31.19	3,086,163,777	31.44
2017	2,959,331,647	(5.42)	2,886,829,032	(6.46)
2018	2,791,839,589	(5.66)	2,732,896,582	(5.33)

Sumber: Laporan RAT Koperasi Pegawai RSU dr. Slamet Garut.

Berdasarkan Tabel 1.2 dilihat bahwa perkembangan biaya dan pendapatan Koperasi Pegawai RSU dr. Slamet Garut, pada tahun 2015 biaya mengalami kenaikan 53,06% dengan pendapatan 51,24%, pada tahun 2016 juga mengalami kenaikan biaya sebesar 31,44% dengan pendapatan sebesar 31,19 %. Tetapi pada tahun 2017

mengalami penurunan pada biaya sebesar 6,46 % dengan penurunan pendapatan sebesar 5,42 %, begitu juga dengan tahun 2018 pada biaya mengalami penurunan sebesar 5,33% dengan pendapatan juga mengalami penurunan sebesar 5,66 %.

Perubahan perkembangan biaya tidak sebanding dengan perkembangan pendapatan sehingga dapat dilihat bahwa dengan kebijakan menambah biaya tidak diikuti dengan kenaikan pendapatan sehingga diketahui efisiensi penggunaan biaya dalam menghasilkan belum maksimal dalam koperasi dan kaitannya dengan *return on asset* dapat dipengaruhi naik turunnya dengan sebesarapa efisien Koperasi Pegawai RSU dr. Slamet dalam melakukan efisiensi biayanya.

Pada Koperasi Pegawai RSU dr. Slamet Garut, peneliti meneliti pada semua unit usaha yang terdapat di Koperasi RSU dr. Slamet. Di lihat dari jumlah asset yang meningkat setiap tahunnya dan kondisi Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi RSU dr. Slamet Garut dapat dikatakan naik turun. Kondisi ini tidak diimbangi dengan peningkatan *Return On Asset (ROA)*, dimana ROA di Koperasi Pegawai RSU dr. Slamet Garut setiap tahunnya mengalami turun naik. Akan tetapi untuk Sisa Hasil Usaha Koperasi Pegawai RSU dr. Slamet kondisinya naik turun. Hal ini dapat dilihat pada tabel 1.3. mengenai perkembangan Sisa Hasil Usaha dan *Return On Asset (ROA)* di Koperasi Pegawai RSU dr. Slamet Garut.

IKOPIN

Tabel 1. 3 Perkembangan SHU, Total Aktiva dan Return On Asset (ROA)

Tahun	SHU (Rp)	N/T (%)	Total Aktiva (Rp)	N/T (%)	ROA (%)	N/T (%)
2014	43.062.535	-	10.040.092.467	-	0,43	-
2015	37.220.280	(13,57)	13.916.044.728	38,60	0,27	(37,64)
2016	39.294.811,23	5,57	18.132.081.937	30,30	0,22	(18,97)
2017	41.744.339,78	6,23	19.731.513.658	8,82	0,21	(2,38)
2018	44.123.900,05	5,70	20.117.577.807	1,96	0,22	3,67
				Rata-rata	0,27	

Sumber: Laporan RAT Koperasi Pegawai RSU dr. Slamet Garut.

Berdasarkan Tabel 1.3 diketahui bahwa total aktiva Koperasi Pegawai RSU dr. Slamet dari 2014 sampai dengan tahun 2018 mengalami peningkatan setiap tahunnya . Peningkatan terbesar terjadi pada tahun 2015 yang meningkat sebesar 38,60 % dibandingkan total aktiva pada tahun sebelumnya. Sementara itu disisi lain perolehan SHU mengalami turun naik, tetapi pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 13,57%. Tetapi disisi *return on assets* yang dihasilkan oleh Koperasi KPRI RSU dr. Slamet Garut cenderung mengalami turun naik dari tahun ketahunnya. Tahun 2014 ke tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 37,64 %, tahun 2015 ke tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 37,64%, tahun 2015 ke tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 18,97 %, sedangkan tahun 2016 ke tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 2,38 % dan pada tahun 2017 ke tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 3,67 %. Bila di rata-ratain return on asset pada Koperasi RSU dr. Slamet Garut sebesar 0,27 %. Penurunan tingkat rentabilitas ekonomi yang terjadi menunjukkan kemampuan koperasi untuk menggunakan asset yang dimiliki kurang terkelola dengan baik.

Melihat kondisi yang terjadi pada Koperasi Pegawai RSU dr. Slamet Garut *Return on Asset* yang cenderung mengalami penurunan, sehingga berdasarkan

Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM Republik Indonesia No.06/M.KUKM/V/2006 tentang pedoman penilaian koperasi berprestasi award, *return on assets* pada Koperasi Pegawai RSUD dr. Slamet Garut berada pada interval 1%-<3% yaitu kurang baik. Penurunan ROA ini disebabkan oleh banyak faktor. Menurut Bambang Riyanto (2013:37), faktor-faktor yang menentukan tinggi rendahnya nilai ROA adalah efektivitas penggunaan aset yaitu *turnover of operating asset ratio* dan *profit margin*.

Tabel 1. 4 Klasifikasi Return on Assets

NO.	Tingkat <i>Return On Assets</i>	Nilai	Kriteria
1	≥ 10 %	100	Sangat Baik
2	7% s/d < 10%	75	Baik
3	3% s/d < 7%	50	Cukup Baik
4	1% s/d < 3%	25	Kurang Baik
5	< 1%	0	Tidak Baik

Sumber : Kep.Men.No.06/Per/M.KUKM/2006 Tentang Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi Award.

Menurut penelitian sebelumnya oleh Fanny Anakotta (2010), diperoleh hasil bahwa terdapat beberapa rasio aktivitas seperti rasio perputaran kas, rasio perputaran piutang, rasio perputaran persediaan, rasio perputaran aset tetap, dan perputaran total aset baik secara parsial maupun simultan berpengaruh terhadap ROA pada KUD yang ada di Maluku Tengah . Kemudian pendapat ini didukung juga menurut penelitian Maria (2015) dimana perputaran total aset, *profit margin* dan *operating ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Rentabilitas Ekonomi.

Perputaran persediaan, perputaran piutang, perputaran aset tetap, dan perputaran total aset dipengaruhi oleh penjualan dari suatu perusahaan. Ketika

persentase penjualan selalu meningkat di setiap tahunnya, dan perusahaan memperoleh laba, maka perusahaan mampu memperbaiki aset-aset tetap perusahaan. Aset tetap perusahaan mampu mempengaruhi proses produksi perusahaan dan memberikan pengaruh kepada perputaran persediaan. Persediaan produk dijual oleh perusahaan dengan berbagai strategi dan sistem yang berbeda di setiap perusahaan, seperti halnya pembayaran dari produk dan berpengaruh pada piutang perusahaan.

Berdasarkan data-data yang telah dianalisis dan kenyataan-kenyataan yang terjadi di Koperasi Pegawai RSUD dr. Slamet Garut terjadi permasalahan dalam hal Return On Assets (ROA) sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Efektivitas Dan Efisiensi Penggunaan Asset Dalam Upaya Meningkatkan *Return On Asset* (ROA)**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang penelitian yang telah dikemukakan dan untuk memberikan batasan terhadap permasalahan yang akan dibahas, maka ditetapkan identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Seauhmana Tingkat Efektivitas Penggunaan Asset pada Koperasi Pegawai dr. Slamet Garut
2. Seauhmana Tingkat Efisiensi Penggunaan Asset pada Koperasi Pegawai RSUD dr. Slamet Garut
3. Bagaimana upaya untuk meningkatkan *Return On Assets* pada Koperasi Pegawai RSUD dr. Slamet Garut

1.3. Maksud dan Tujuan

1.3.1. Maksud Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan berkaitan dengan identifikasi masalah untuk digunakan dalam upaya memecahkan masalah yang telah diidentifikasi.

1.3.2. Tujuan Penelitian

Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui sejauhmana tingkat efektivitas penggunaan asset dalam menghasilkan penjualan pada Koperasi Pegawai RSUD dr. Slamet Garut.
2. Mengetahui sejauhmana tingkat efektivitas penggunaan asset pada Koperasi Pegawai RSUD dr. Slamet Garut
3. Upaya dalam meningkatkan *Return On Assets* pada Koperasi Pegawai RSUD dr. Slamet Garut.

1.4. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini antara lain :

1. Aspek Teoritis .
 - a. Bagi peneliti sendiri, dalam rangka penerapan serta pengembangan ilmu dan mengetahui keadaan nyata dilapangan dengan permasalahan penelitian, serta sejauhmana teori dapat diterapkan.

- b. Bagi peneliti lain, sebagai sumber informasi dalam melakukan penelitian lebih lanjut.

2. Aspek Praktis

Bagi Koperasi Pegawai RSUD dr. Slamet, dari hasil penelitian ini diharapkan dapat mengetahui apakah pelayanan yang diberikan selama ini sesuai dengan sasaran dan keinginan anggota untuk berpartisipasi sehingga diharapkan dapat meningkatkan *return on assets*.



IKOPIN